



Model Pengelolaan Terpadu Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Yayasan Pendidikan Islam di Kota Manado

Abdul Latif Samal

IAIN Manado, Manado, Indonesia

latifsamal183@gmail.com

Kusnan

IAIN Manado, Manado, Indonesia

kusnan87@gmail.com

Abdul Muis Daeng Pawero

IAIN Manado, Manado, Indonesia

muispawero25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah penggunaan bersama sarana dan prasarana yang ada pada beberapa sekolah yang terdapat dalam satu gedung sehingga terjadi bentrokan saat menggunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengelolaan terpadu serta menganalisis problematika dan solusi dari pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan pada Yayasan Pendidikan Islam di Kota Manado. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, penyebaran instrumen penelitian, dokumentasi, dan triangulasi. Penelitian ini juga melakukan analisis data dan pengecekan kabsahan data. Dari penelitian ini diperoleh penjelasan bahwa pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan yang terjadi pada yayasan pendidikan Islam di kota Manado adalah dengan melalui komponen-komponen berupa perencanaan pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana prasarana. Dalam pelaksanaan pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan terdapat problematika yaitu terbatasnya sarana prasarana, kurangnya kesadaran pemeliharaan sarana prasarana, serta yang paling mengalami kendala yaitu penggunaan sarana prasarana secara bersama-sama sehingga mengalami bentrokan penggunaannya. Solusi dari faktor penghambat adalah guru harus lebih kreatif

dalam menggunakan sarana prasarana yang tersedia dan membuat jadwal penggunaan sarana prasarana melalui koordinasi dengan pihak terkait agar mendapat titik temu.

Kata kunci: Pengelolaan; Terpadu; Sarana; Prasarana

Abstract

Integrated Management Model of Educational Facilities and Infrastructure at the Islamic Education Foundation in Manado. This research was motivated by the problem of sharing the existing infrastructure in several schools in one building, so a clash occurred when using it. This study aims to analyze how integrated management is and the problems and solutions of the integrated management of educational infrastructure at Islamic Education Foundations in Manado. The research approach used in this research is qualitative, with data collection techniques using observation, interviews, dissemination of research instruments, documentation, and triangulation. This study also analyzes data and checks its validity. This research explains that the integrated management of educational infrastructure that occurs in Islamic Education Foundations in Manado is through components in the form of planning for procurement, use, utilization, and maintenance of infrastructure. In the implementation of the integrated management of educational infrastructure, there are problems, namely limited infrastructure, lack of awareness of the maintenance of infrastructure, and the most experiencing obstacles, namely the use of infrastructure together must be more creative in using available infrastructure and schedule the use of infrastructure through coordination with related parties to find common ground.

Keywords: Management; Integrated; Infrastructure

Pendahuluan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik. Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan, dan perawatan serta penghapusan (Bamawi & Arifin, 2012).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan. Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana (Ismail, Pawero, et al., 2021). Masalah sarana pendidikan yang sering dihadapi setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana kurang optimal. Dalam pengelolaannya, pemeliharaan atau perawatan yang sering menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang khusus menangani manajemen sarana prasarana.

Keberhasilan melakukan pembangunan pendidikan ditentukan oleh banyaknya faktor yaitu: oleh keberhasilan mengelola sumber daya manusia, uang, serta sarana dan prasarana. Keberhasilan mengelola komponen-komponen tersebut harus pula dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen (Daeng Pawero, 2018). Agar sarana dan prasarana pendidikan berjalan secara optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah diperlukan beberapa komponen salah satunya adalah sarana prasarana yang mendukung sistem pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Dengan ini peneliti ingin membahas tentang penggunaan sarana prasarana pendidikan yang terdapat di beberapa lembaga pendidikan baik di tingkat dasar atau menengah pertama dan atas, karena bagaimanapun sarana dan prasarana merupakan sesuatu peralatan atau perlengkapan yang menunjang proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti, sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola dan tersedia secara memadai. Bahkan bukan hanya itu, kemampuan atau kesanggupan dalam merancang kegiatan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan juga perlu diperhatikan agar efektif

dan efisien sehingga mampu membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan serta meningkatkan proses pembelajaran yang baik.

Mengingat pentingnya peran sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses pembelajaran, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu ke arah penggunaan sarana prasarana pendidikan. Semua itu dilakukan dan ditunjang oleh manajemen pengelolaan yang teratur dan memadai.

Melihat permasalahan yang terjadi di lapangan saat observasi terkait persoalan sarana prasarana pendidikan, peneliti menemukan ada beberapa lokasi penelitian yang hendak menjadi sebuah rancangan pengambilan data. Di antaranya: sekolah yang berada di Yayasan Pendidikan Alkhairat Komo Luar (SD dan MTs), Yayasan Pendidikan Cokroaminoto (SMP dan SMK), Yayasan Pendidikan Muhammadiyah (SD dan SMP), serta Yayasan Pendidikan Islam Manado (SD dan SMK). Hasil observasi awal peneliti di lapangan, terdapat persoalan urgen yang menarik untuk diteliti, yakni terkait dengan penggunaan sarana-prasarana dalam proses pembelajaran. Sekolah yang berada dalam satu gedung, tentunya membuat beberapa sekolah misalnya SD dan SMP atau SMP dan SMK harus menggunakan sarana prasarana secara bersama guna menunjang kegiatan belajar mereka. Hal seperti ini terjadi karena ada beberapa sekolah yang berada dalam satu gedung yang penggunaan sarana prasarananya sama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dengan merumuskan masalah tentang “*Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana Pendidikan (Studi pada Yayasan Pendidikan Islam di Kota Manado)*”. Namun, dalam pengambilan data di lapangan, peneliti membaginya ke dalam beberapa batasan masalah.

Untuk lebih jelasnya masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti membatasinya ke dalam dua rumusan pertanyaan yaitu: bagaimana gambaran pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan pada yayasan pendidikan Islam di kota Manado dan bagaimana problematika serta solusi dari pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan pada yayasan pendidikan Islam di kota Manado.

Adapun tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis bagaimana gambaran pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan pada yayasan pendidikan Islam di kota Manado dan untuk menganalisis problematika serta solusi dari pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan pada yayasan pendidikan Islam di kota Manado.

Kajian Teori

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Jadi pengelolaan itu merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi (Daryanto & Farid, 2013). Pengelolaan juga diartikan sebagai substantifa dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian (Bafadal, 2007). Pengelolaan ini meliputi banyak kegiatan dan bersama-sama menghasilkan suatu hasil akhir yang berguna untuk mencapai tujuan. Lebih rincinya, pengelolaan pendidikan merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan adalah bagian dari manajemen dimana terdapat fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para pakar manajemen seperti Siagian yang menggolongkan fungsi manajemen ke dalam dua bagian utama, yaitu fungsi organik dan pelengkap. Fungsi organik adalah semua fungsi manajemen yang harus secara mutlak dilaksanakan dalam kegiatan pengelolaan. Apabila salah satu fungsi tidak dilakukan maka kegiatan dalam organisasi akan terhambat atau mungkin gagal. Fungsi pelengkap adalah bagian fungsi organik yang dapat berjalan secara berdaya guna dan berhasil guna. Dijelaskan bahwasannya pengelolaan menghasilkan sesuatu merupakan penyempurnaan dari peningkatan pengelolaan berikutnya. Sementara sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika prasarana ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olahraga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi sarana pendidikan.

Ketika prasarana difungsikan sebagai sarana, berarti prasarana tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika prasarana berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana (Prasojo, 2016).

Sarana dan prasarana sangat penting dalam dunia pendidikan karena sebagai alat penggerak suatu pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Di dalam delapan standar pendidikan nasional, sarana prasarana menjadi salah satu standar yang menjadikannya harus ada pada proses pendidikan. Karena dengan memiliki sebuah standar, maka sekolah tersebut dianggap memiliki kualitas kecukupan yang memenuhi standar pada penyelenggaraan pendidikan.

Standar sarana dan prasarana dalam teori delapan standar pendidikan nasional adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Ismail, Daeng Pawero, et al., 2021). Standar sarana dan prasarana merupakan standar yang cukup penting karena standar proses pendidikan hanya mungkin dapat dilakukan apabila ada standar sarana yang memadai, salah satunya yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen sarana prasarana yang memadai.

Para pakar mengemukakan berbagai urutan fungsi manajemen, di antaranya seperti yang dikemukakan oleh Stoner, yaitu Perencanaan (*Planning*) adalah bahwa para manajer memikirkan kegiatan-kegiatan mereka sebelum dilaksanakan. Berbagai kegiatan ini biasanya didasarkan pada berbagai metode, rencana atau logika, bukan hanya atas dasar dugaan atau firasat. Pengorganisasian (*Ogranizing*) para manajer mengkoordinasikan sumber daya – sumber daya manusia dan material organisasi. Kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumber dayanya dalam mencapai suatu tujuan. Pengkoordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer. Pengarahan (*Directing*) manajer mengarahkan, memimpin dan mempengaruhi para bawahan. Mereka tidak hanya sekedar memberikan perintah, tetapi menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan melakukan pekerjaan secara paling baik. Pengawasan (*Supervision*) berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa

organisasi bergerak ke arah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah, manajer harus memperbaikinya (Sutrisno, 2014).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, secara tidak langsung memberikan pemahaman bahwa jika pendidikan itu ingin maju, hendaklah panda-pandai menjaga dan memelihara barang-barang agar tetap tahan lama dan dapat menghemat biaya, dan pendapat di atas dalam pengelolaan sarana pendidikan adalah kemampuan untuk merencanakan, mengadakan, menyimpan atau memelihara, menggunakan sumberdaya pendidikan serta penghapusan yang berupa alat pembelajaran, alat peraga dan media pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Tujuan Pengelolaan Terpadu Sarana Prasarana Pendidikan

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “tujuan pengelolaan sarana prasarana adalah untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efisien(Arikunto & Yuliana, 2009).”

Secara umum, tujuan administrasi perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Secara rinci, tujuannya adalah sebagai berikut (Bafadal, 2007):

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui system perencanaan dan pengadaan yang hati-hati serta seksama, melalui pengelolaan perlengkapan sarana prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapat oleh sekolah adalah sarana prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan fasilitas pendukung yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dalam mengelola fasilitas agar mempunyai

manfaat yang tinggi diperlukan aturan yang jelas, serta pengetahuan dan keterampilan personel sekolah dalam sarana dan prasarana tersebut (Soetjipto, 2009).

Dengan demikian, kepala sekolah juga bertanggung jawab untuk mengelola sarana prasarana pendidikan dalam upaya untuk menciptakan situasi proses belajar mengajar yang baik dan efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan semaksimal mungkin.

Pendidikan memiliki peran amat penting untuk membangun peradaban bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan sarana efektif untuk meningkatkan kecerdasan warga negara dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kesejahteraan umat manusia. Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 telah menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional dari bangsa ini adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Manajemen Terpadu Sarana Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana sering disebut manajemen materiil, yaitu segenap proses penataan yang bersangkutan-paut dengan pengadaan. Pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana meliputi: perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, penyingkiran sarana (Ananda & Banurea, 2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapih, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru maupun murid yang berada di sekolah. Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Bermawi menyebutkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses baik langsung maupun tidak langsung secara efektif dan efisien dalam proses

pembelajaran di sekolah. Hal terpenting dalam sarana dan prasarana di sekolah adalah bagaimana manajemen semuanya itu sehingga dapat membantu memperlancar proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan suatu sekolah, sehingga saat ini tugas-tugas dalam pemeliharaan atau beberapa orang mengelolanya (Matin & Fuad, 2016).

Adapun fungsi manajemen sarana dan prasarana yaitu penentuan kebutuhan dan perencanaan berbagai alat yang akan digunakan. Sebelum mengadakan alat-alat tertentu atau fasilitas yang lain lebih dahulu harus melalui prosedur penelitian yaitu melihat kembali kekayaan yang telah ada. Dengan demikian baru bisa ditentukan sarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di sekolah itu. Dalam penentuan kebutuhan kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan kebutuhan.

Pada prinsipnya, untuk mengoptimalkan pengelolaan sarana prasarana, dapat ditinjau dari aspek pemanfaatan dan pemeliharaan.

Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana ditinjau dari Pemanfaatan

Pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses penggunaan fasilitas baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang jalannya pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.

Menurut pendapat Hafidz pemanfaatan sarana dan prasarana adalah pendayagunaan berbagai peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses dalam pendayagunaan berbagai fasilitas/sarana dan prasarana yang dapat menunjang dan memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana ditinjau dari Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil

guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus-menerus untuk mengupayakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud (Syahril, 2018).

Secara umum, 5 faktor yang mengakibatkan kerusakan pada bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah, yaitu:

- 1) Kerusakan dikarenakan pemakaian dan pengrusakan, baik disengaja maupun yang tidak oleh pemakain.
- 2) Kerusakan dikarenakan pengaruh udara, cuaca, musim, maupun keadaan lingkungan.
- 3) Keusangan (*out of date*) disebabkan modernisasi di bidang pendidikan serta perkembangannya.
- 4) Kerusakan karena kecelakaan atau bencana disebabkan kecerobohan dalam perencanaan, pemeliharaan, pelaksanaan, maupun penggunaan yang salah.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki

Metode

Pada dasarnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan pedagogik

(Sukmadinata, 2005). Penelitian ini berlokasi di Yayasan Pendidikan Islam Alkhairat Komo Luar, Cokroaminoto, Muhammadiyah, dan Yayasan Pendidikan Islam Manado, tepatnya berada di SD, SMP, SMK pada masing-masing Yayasan Pendidikan. Sumber data yang diambil dari penelitian ini melalui teknik wawancara yang dilakukan dengan ketua yayasan, atau komite sekolah, kepala madrasah, para pendidik dan peserta didik yang ada di SD Alkhairat Komo Luar, MTs Alkhairat Komo Luar, SD Cokroaminoto Manado, SMP Cokroaminoto Manado, SMK Cokroaminoto Manado, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SD Yapim dan SMK Yapim dan observasi peneliti lakukan pada awal survei lapangan dan keadaan lingkungan sekolah bahkan pada berlangsungnya penelitian sampai selesai pengambilan data. Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, dan triangulasi serta penyebaran angket. Selanjutnya metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir peneliti melakukan pengecekan keabsahan data. Proses ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan dilapangan. Demi memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan data yang akurat, yang mana dalam suatu penelitian bahwa keabsahan data adalah merupakan sesuatu yang mutlak.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang disebutkan oleh peneliti pada bagian rumusan masalah, penelitian ini memfokuskan permasalahan pada pengelolaan terpadu sarana prasarana serta problematika penggunaannya di sembilan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Alkhairat, Cokroaminoto, Muhammadiyah, dan Yayasan Pendidikan Islam Manado. Namun pada penelitian ini, peneliti membatasi pokok permasalahan menyangkut pengelolaan terpadu sarana prasarana dilihat dari segi perencanaan dan pengadaan, segi penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan. Artinya, sejauh mana perencanaan pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada mampu berpengaruh terhadap keefektifan kegiatan belajar mengajar meskipun sarana prasarana tersebut digunakan secara bersama dengan sekolah lain yang berada pada gedung dan yayasan yang sama. Sesuai dengan temuan penelitian, peneliti menemukan bahwa pada proses perencanaan pengadaan, sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini terlebih dahulu

melakukannya dengan cara mengecek seluruh sarpras yang ada apakah masih layak atau sudah ada sarpras yang tidak layak digunakan kemudian dianalisis kebutuhan apa saja yang hendak digunakan nanti. Setelah itu kemudian hasil analisis tersebut dibawakan ke meja rapat bersama stakeholder atau pihak terkait maupun sekolah lain yang sama-sama berada pada satu gedung untuk kondolidasi serta koordinasi terkait persiapan penganggaran kebutuhan lalu diajukan kepada yayasan masing-masing.

Untuk sarana-prasarana ditinjau dari segi pemanfaatan, para guru mencoba secara kreatif apa yang bisa dilakukan guna menutupi kekurangan sarana dan prasarana yang ada dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk memenuhi permintaan materi yang akan diajarkan. Misalnya dalam pemenuhan mata pelajaran yang materinya terdapat audio visual atau visual saja yang harusnya menggunakan proyektor dan layar, karena sarana yang seharusnya dipakai yaitu proyektor sebagai pemancar visual yang efektif tidak ada, maka dengan kekreatifitasan guru, mereka mengganti sarana prasarana yang ada dengan cara mengaplikasikan gambar-gambar yang hendak dijelaskan dalam bentuk kartun-kartun yang sudah ditempelkan di papan tulis atau dinding.

Pada pemanfaatan prasarana juga pun terbilang sama. Dengan ketidakadaan prasarana hak milik civitas sekolah berupa lapangan, guru mencoba meminjam lapangan dari pemilik lapangan tersebut untuk dijadikan tempat praktek olahraga atau kegiatan seni lainnya yang kebetulan berada tidak jauh dari sekolah tersebut. Tak terkecuali dengan praktek sholat, dengan ketidakadaan mushola pribadi sebagai praktek mata pelajaran fiqih, guru fiqih memanfaatkan masjid yang ada dekat sekolah untuk digunakan sebagai kegiatan pembelajaran ketika praktek materi tentang sholat minim. Sementara untuk penggunaan sarana prasarana yang masih minim, pihak sekolah saling berkoordinasi dengan sekolah lainnya yang berada pada yayasan yang sama untuk menggunakan sarana prasarana secara bergantian selama sarpras itu digunakan. Tentu penggunaannya dengan penuh tanggung jawab dengan beranggapan bahwa sarana prasarana yang dipakai adalah milik bersama meskipun tidak mengklaim milik pribadi atau sekolah tertentu.

Penggunaan sarana dan prasarana adalah pemanfaatan segala jenis barang yang sesuai dengan kebutuhan secara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sarana, harus mempertimbangkan hal-hal sebagai tujuan yang akan dicapai, kesesuaian antar media yang akan digunakan dengan materi yang akan dibahas, tersedianya sarana dan prasarana penunjang dan karakteristik siswa.

Terdapat dua prinsip penggunaan sarana prasarana di sekolah yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu Prinsip Efektivitas dan Prinsip Efisiensi. Prinsip Efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, sedangkan prinsip efisiensi berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang.

Dengan pemanfaatan sarana prasarana di atas, cukup baik diamati untuk kedepannya karena mempunyai kemandirian dan kreatifitas dalam menutupi kendala yang ada sehingga membuat kegiatan belajar mengajar masih terasa kondusif meski dengan memakai sarana prasarana sewajatnya.

Hasil temuan berikutnya dari segi pemeliharaan sarana prasarana yaitu dengan melakukan beberapa langkah yaitu melakukan pembersihan saluran drainase dari sampah dan kotoran, pembersihan ruangan-ruangan dan halaman dari sampah dan kotoran, pembersihan terhadap kaca, jendela, kursi, meja, dan lemari, pembabatan rumput dan semak yang tidak teratur, serta pembersihan dan penyiraman kamar mandi/wc untuk menjaga kesehatan. Sementara untuk pemeliharaan secara berkala, hal yang dilakukan adalah melakukan perbaikan mebeler, perbaikan genteng rusak/pecah yang menyebabkan kebocoran, pelapisan plesteran pada tembok yang retak atau terkelupas, serta pembersihan dan pengeringan lantai, halaman atau selasar yang terkena air hujan/air tergenang. Selain melakukan pemeliharaan secara berkala, hal yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan melakukan pemeliharaan secara preventif. Pemeliharaan ini maksudnya adalah pemeliharaan yang dilakukan pada selang waktu tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara rutin dengan beberapa kriteria yang ditentukan sebelumnya. Pada dasarnya pemeliharaan preventif merupakan cara perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan sebelum sarana dan prasarana tersebut mengalami kerusakan. Tujuannya adalah untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan sarana dan prasarana tidak bekerja dengan normal dan membantu agar sarana dan prasarana dapat aktif sesuai dengan fungsinya.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan

penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam penggunaannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Sementara hasil temuan penelitian terhadap kendala yang dihadapi sehingga berpengaruh terhadap suasana kegiatan belajar mengajar adalah masih terbatasnya sarana dan prasarana yang ada sehingga para guru mencoba se kreatif mungkin menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa cara yang efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan efisien. Sementara kendala lainnya adalah menyangkut kesadaran yang dimiliki oleh setiap siswa karena masih ada beberapa siswa yang ketahuan dari laporan siswa lainnya dan guru yang ada menindaklanjuti beberapa siswa yang sering duduk di atas meja, menendang-nendang kursi, dan melakukan lempar melempar buku ajar yang ada di ruang kelas tersebut. Tentu dengan beberapa keadaan siswa yang kurang kesadaran dalam menjaga dan merawat sarana yang ada, maka hal tersebut berdampak pada kerugian lingkungan sekolah, khususnya menghambat proses pembelajaran sehingga kualitas suasana belajar pun tidak efisien. Dan juga problem yang didapati karena penggunaan sarana dan prasarana secara bersama maka tidak menutup kemungkinan terjadi pergantian penggunaan sarana prasarana karena digunakan secara bersama.

Berdasar dari temuan beberapa kendala di atas, solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan mencoba se kreatif mungkin menggunakan sarana prasarana yang ada agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai prosedur meski belum sesuai standar yang maksimal. Minimal bisa membuat jalannya pembelajaran tidak ketinggalan materi yang ada sesuai kurikulum. Sementara untuk mengantisipasi terjadi benturan penggunaan sarpras, pihak sekolah saling berkoordinasi dengan melakukan penentuan jadwal penggunaan sarana prasarana. Sementara untuk pemeliharaan, pihak sekolah memberlakukan aturan untuk menjaga kebersihan dan kerapian ruangan, membersihkan alas kaki sebelum memasuki ruangan, membuang sampah pada tempatnya, memelihara kebersihan dinding, perlengkapan, serta perabotan sekolah, memelihara perabotan atau barang agar tidak menempel pada dinding, mematikan lampu jika tidak diperlukan, menghindari membuat sampah apapun pada kloset dan saluran air kotor, menutup

selalu kran air dengan baik dan sampai tidak menetes, menghindari melempar apa pun ke atap bangunan. Apabila ada yang ketahuan melakukan hal-hal yang dapat merusak sarana prasarana, akan dikenakan hukuman dan sanksi sesuai aturan madrasah yang berlaku serta selalu mensosialisasikan bentuk kesadaran terhadap pemeliharaan sarana prasarana kepada seluruh siswa dan masyarakat yang bersentuhan langsung dengan sarana dan prasarana yang ada.

Hasil pembahasan temuan penelitian di atas, peneliti menganalisa bahwa sanga tsulit apabila penggunaan sarana dan prasarana pendidikan digunakan secara bersama oleh sekolah yang berbeda, apalagi jika sarana prasarananya belum lengkap. Hal ini tentu berdampak pada bentroknya jadwal penggunaan sarana prasarana serta pemeliharaan yang tidak maksimal. Berbeda jika sarana prasarana dimiliki oleh satu sekolah itu sendiri, maka tidak ada klaim kepemilikan terjadi. Teori delapan standar pendidikan nasional menurut peneliti penting untuk dipahami, di dalamnya dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Begitu penting jika otoritas pemangku kebijakan sekolah atau pimpinan yayasan benar-benar memahami salah satu standar pendidikan di atas. Karena standar sarana prasarana merupakan standar yang cukup penting dalam proses pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Simpulan

Penarikan kesimpulan melalui fakta-fakta di lapangan yang dirumuskan melalui rumusan masalah adalah sebagai berikut:

Pengelolaan terpadu sarana prasarana pendidikan yang terjadi pada yayasan pendidikan Islam di Kota Manado adalah dengan melalui komponen-komponen berupa perencanaan pengadaan, penggunaan dan pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana prasarana. Pada proses perencanaan pengadaan, sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini terlebih dahulu melakukannya dengan cara mengecek seluruh sarpras yang ada apakah masih layak atau sudah ada sarpras yang tidak layak digunakan, kemudian dianalisis kebutuhan apa saja yang hendak digunakan nanti. Setelah itu kemudian hasil analisis tersebut dibawakan ke meja rapat bersama stakeholder atau pihak terkait maupun seklah lain yang sama-sama berada pada

satu gedung untuk konsolidasi serta koordinasi terkait persiapan penganggaran kebutuhan. Lalu kemudian diajukan kepada yayasan masing-masing.

Problematika yang dihadapi sehingga berpengaruh terhadap suasana kegiatan belajar mengajar adalah masih terbatasnya sarana prasarana yang ada sehingga para guru mencoba kreatif mungkin menutupi kekurangan tersebut dengan melakukan beberapa cara yang efektif agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif dan efisien. Sementara kendala lainnya adalah menyangkut kesadaran yang dimiliki oleh setiap siswa karena masih ada beberapa siswa yang ketahuan dari laporan siswa lainnya, maka guru yang berwenang menindaklanjuti beberapa siswa yang sering duduk di atas meja, menendang-nendang kursi, dan melakukan lempar melempar buku ajar yang ada di ruang kelas tersebut.

Referensi

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. CV. Widya Puspita.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media.
- Bafadal, I. (2007). *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara.
- Bamawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ar Ruzz Media.
- Daeng Pawero, A. M. V. (2018). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum Antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Daryanto, & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. GAVA MEDIA.
- Ismail, F., Daeng Pawero, A. M., & Umar, M. (2021). Improving Educational Quality through Optimizing the Potential of Educational Institutions in Indonesia. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v2i1.36>
- Ismail, F., Pawero, A. M. D., & Bempah, A. (2021). Probelmatika Manajemen Sarana Dan Prasarana di Madrasah Swasta. *Journal of Islamic Education Leadership*, 1(2), 108–124.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan; Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Press.
- Prasojo, L. D. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNY Press.

Soetjipto. (2009). *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta.

Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.

Sutrisno, E. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media.

Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Sukabina Press.